

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab lima ini berisi uraian tentang simpulan, implikasi, dan saran. Simpulan merupakan pernyataan singkat yang dijabarkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk mendeskripsikan kebenaran atas jawaban masalah yang telah dirumuskan dalam bab 1. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah. Saran berisi catatan-catatan rekomendasi untuk perkembangan keilmuan, instansi, maupun peneliti untuk kelanjutan penelitian.

A. Simpulan

Perempuan Banyumas dalam novel-novel Ahmad Tohari digambarkan memiliki kearifan terhadap lingkungan. Kearifan tersebut terwujud dalam bentuk gagasan, di antaranya gagasan tentang alam sebagai sumber kehidupan, alam sebagai sumber pangan, alam sebagai sumber pengobatan herbal, dan alam sebagai sumber inspirasi dalam kesenian. Tokoh perempuan Banyumas memiliki pengetahuan bahwa sumber daya alam harus dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia dengan bijaksana.

Perempuan Banyumas yang terpresentasi dalam novel-novel Ahmad Tohari memiliki kearifan dalam mengelola lingkungan hidup dalam wujud aktivitas. Di antaranya: aktivitas melestarikan hewan serta habitatnya; mengelola sumber daya alam menjadi bahan pangan; memanfaatkan alam sebagai media bermain; dan mengelola sumber daya alam menjadi obat-obatan. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan oleh perempuan Banyumas dengan bijaksana.

commit to user

Perempuan Banyumas yang terpresentasi dalam novel-novel Ahmad Tohari menggunakan wujud benda ramah lingkungan dengan bijaksana. Benda-benda tersebut meliputi peralatan hidup, bahan pangan, bahan obat-obatan, dan peralatan kesenian. Kebijakan tokoh perempuan dalam menggunakan benda-benda ditunjukkan melalui beberapa hal. Di antaranya: benda-benda yang dipilih adalah benda-benda ramah lingkungan; benda-benda ramah lingkungan digunakan sesuai kebutuhan; dan benda-benda tersebut diciptakan dari bahan yang bervariasi. Sebagian besar benda-benda ramah lingkungan yang disebut dalam novel masih dapat dijumpai dalam kehidupan saat ini. Namun, ada pula benda-benda yang hanya ada pada masa pertama kali novel-novel Ahmad Tohari ditulis.

Konstruksi ekofeminisme profetik ditunjukkan dengan pembagian peran, perilaku, hak, dan tanggung jawab yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola lingkungan hidup berdasarkan perintah Tuhan dan ajaran rasulNya. Cerita tentang konstruksi ekofeminisme profetik dalam novel-novel Ahmad Tohari menunjukkan kesetaraan dalam mengelola lingkungan hidup terbentuk oleh: tokoh laki-laki dan perempuan yang hidup dalam sistem masyarakat egaliter; tokoh laki-laki dan perempuan yang menerapkan nilai-nilai profetik dalam kehidupannya; serta tokoh laki-laki dan perempuan yang memiliki tujuan hidup yang sama, di antaranya hidup damai, *brayan urip* dengan sesama manusia dan alam semesta.

Kearifan perempuan Banyumas terhadap lingkungan dalam perspektif ekofeminisme profetik dilihat melalui: gagasan perempuan Banyumas berdasar nilai-nilai profetik; aktivitas perempuan Banyumas dalam mengelola lingkungan

hidup; benda ramah lingkungan yang digunakan oleh perempuan Banyumas; dan konstruksi ekofeminisme profetik dalam novel-novel Ahmad Tohari. Kearifan perempuan Banyumas yang ditemukan dalam novel berhubungan dengan kearifan budaya Jawa: *brayan urip; nrimo ing pandum, dadi manungso sing bisa ngatur urip nanging aja kelalen karo sing gawe urip, rukun agawe santosa, apa anane-apa benere-apa mestina*. Kearifan terhadap lingkungan hidup untuk mewujudkan bumi yang *gemah ripah loh Jinawi*.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini terdiri dari implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis berhubungan dengan kontribusi hasil penelitian ini pada perkembangan ilmu pengetahuan. Implikasi praktis berhubungan dengan kontribusi hasil penelitian terhadap upaya konservasi lingkungan melalui berbagai bidang yang relevan.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan teori-teori dalam pengkajian karya sastra. Selama ini telah berkembang teori ekologi sastra, teori sastra profetik, teori feminisme, teori feminisme profetik, dan teori ekofeminisme. Dalam penelitian terdahulu teori-teori tersebut digunakan dengan berdiri sendiri. Dalam penelitian ini, teori-teori tersebut digunakan bersama dalam satu penelitian secara transdisiplin menjadi teori baru ekofeminisme profetik. Penggunaan teori ekofeminisme profetik dalam penelitian ini dapat membuka ruang diskusi dan inovasi baru dalam penelitian karya sastra.

Ekofeminisme profetik merupakan disiplin ilmu yang terbangun secara transdisipliner dari teori feminisme, feminisme profetik (Islam), ekologi sastra, dan ekofeminisme. Teori ekofeminisme profetik digunakan untuk mengungkap relasi perempuan dan lingkungan hidup dengan landasan nilai-nilai profetik. Konsep dasar ekofeminisme profetik adalah sebuah pandangan tentang posisi laki-laki dan perempuan yang memiliki kedudukan setara di bumi. Khususnya dalam hal menjaga lingkungan hidup karena lingkungan hidup diciptakan oleh Tuhan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dengan etika yang diajarkan Tuhan.

Teori ekofeminisme profetik digunakan untuk mengungkap peran perempuan Banyumas dalam mengelola lingkungan hidup yang terepresentasi dalam novel-novel karya Ahmad Tohari. Peran tersebut dapat dilihat melalui kearifan perempuan terhadap lingkungan hidup. Novel-novel Ahmad Tohari memberikan gambaran lingkungan hidup yang sangat harmonis. Perempuan yang bijaksana terhadap lingkungan hidup turut membentuk lingkungan hidup yang harmonis. Perempuan tersebut dapat menjadi teladan agar memiliki kepedulian dan turut berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah pengetahuan tentang kearifan perempuan Banyumas terhadap lingkungan hidup dalam karya sastra dan pengetahuan tentang ekofeminisme profetik sebagai disiplin ilmu baru dalam kajian sastra. Untuk itu, hasil penelitian ini sekaligus dapat digunakan sebagai salah satu referensi kajian feminisme profetik, kajian ekofeminisme, dan kajian ekofeminisme profetik.

Ahmad Tohari merupakan sastrawan yang memiliki kepedualian besar terhadap kelestarian lingkungan hidup. Novel-novel Ahmad Tohari merepresentasikan kearifan perempuan Banyumas terhadap lingkungan hidup. Penelitian dengan perspektif ekofeminisme profetik terhadap novel-novel Ahmad Tohari telah menjawab empat rumusan masalah. Berikut ini diuraikan dengan singkat mengenai temuan penelitian terhadap novel-novel Ahmad Tohari.

Konstruksi ekofeminisme profetik yang setara mewujudkan keharmonisan hidup manusia. Masyarakat yang menjalankan aktivitas kehidupannya dengan landasan nilai-nilai profetik dapat membentuk masyarakat yang memiliki konstruksi ekofeminisme profetik. Masyarakat egaliter menjalankan kehidupan dengan menerapkan nilai-nilai profetik. Masyarakat Banyumas merupakan masyarakat egaliter. Masyarakat Banyums sebagai masyarakat egaliter terepresentasi dalam novel-novel Ahmad Tohari. Masyarakat Banyumas memiliki kearifan terhadap lingkungan. Ahmad Tohari (lebih banyak) menggambarkan tokoh perempuan Banyumas yang memiliki kearifan terhadap lingkungan hidup. Masyarakat Banyumas memiliki kesadaran bahwa lingkungan hidup harus dikelola bersama untuk kemakmuran bersama pada kehidupan saat ini dan kehidupan yang akan datang.

Cerita tentang konstruksi ekofeminisme profetik dalam novel-novel Ahmad Tohari menunjukkan bahwa konstruksi ekofeminisme profetik yang setara dapat terbentuk oleh beberapa hal, antara lain: laki-laki dan perempuan yang hidup dalam sistem masyarakat egaliter; laki-laki dan perempuan yang menerapkan nilai-nilai profetik sebagai dasar dalam menjalankan kehidupannya;

laki-laki dan perempuan yang memiliki tujuan hidup yang sama diantaranya hidup damai dengan sesama manusia dan alam semesta; laki-laki dan perempuan yang ikhlas menjalankan kehidupan dengan gotong-royong untuk kepentingan bersama; laki-laki dan perempuan yang memiliki kesadaran untuk berdamai dengan keadaan berdasarkan filosofi hidup *nrimo ing pandum* dan *brayan urip* yang sesuai dengan nilai-nilai profetik.

Gagasan perempuan Banyumas tentang lingkungan hidup berdasar nilai-nilai profetik meliputi gagasan tentang: alam sebagai sumber kehidupan; alam sebagai sumber pangan; alam sebagai pengobatan herbal; alam sebagai sumber inspirasi dalam kesenian. Tokoh perempuan Banyumas memiliki pengetahuan bahwa sumber daya alam sebagai sumber kehidupan, sumber pangan, sumber obat-obatan, dan inspirasi dalam berkesenian harus dimanfaatkan dengan bijaksana. Gagasan ini perlu dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan.

Perempuan Banyumas yang terepresentasi dalam novel-novel Ahmad Tohari memiliki kearifan dalam mengelola lingkungan hidup dalam wujud aktivitas melestarikan hewan serta habitatnya; mengelola sumber daya alam menjadi bahan pangan; memanfaatkan alam sebagai media bermain; mengelola sumber daya alam menjadi obat-obatan; menggunakan peralatan hidup ramah lingkungan. Aktivitas terhadap lingkungan hidup dapat menjadi contoh untuk menjadi manusia yang bijaksana terhadap lingkungan hidup.

Perempuan Banyumas yang terepresentasi dalam novel-novel Ahmad Tohari menggunakan wujud benda ramah lingkungan dengan bijaksana, antara lain: peralatan hidup, bahan pangan, bahan obat-obatan, dan peralatan kesenian.

Peralatan hidup yang terepresentasi dalam novel-novel Ahmad Tohari terdiri dari benda-benda yang hanya populer pada masa novel pertama kali diterbitkan dan ada pula benda-benda yang masih relevan digunakan hingga saat ini. Bahkan beberapa di antaranya ada yang direvitalisasi sesuai konteks zamannya, misalnya kembali digunakan untuk mendukung industri pariwisata. Peralatan hidup yang digunakan adalah peralatan hidup yang ramah lingkungan dan bervariasi supaya dapat mengurangi konsumsi terhadap satu jenis sumber daya alam.

2. Implikasi Praktis

Novel-novel karya Ahmad Tohari dalam penelitian ini dikaji dari perspektif ekofeminisme profetik. Hasil penelitian tersebut terdiri dari konstruksi gender dalam perspektif ekofeminisme profetik, gagasan perempuan Banyumas tentang lingkungan hidup berdasar nilai-nilai profetik, aktivitas perempuan Banyumas dalam mengelola lingkungan hidup berdasar nilai-nilai profetik, dan wujud budaya material ramah lingkungan yang digunakan oleh perempuan Banyumas. Hasil penelitian secara praktis akan berimplikasi terhadap berbagai bidang. Di antaranya: bidang pengajaran bahasa dan sastra; bidang pendidikan karakter; bidang kebudayaan; bidang kepengarangan; bidang lingkungan hidup; dan bidang pariwisata.

a. Bidang Pengajaran Bahasa dan Sastra

Novel-novel Ahmad Tohari dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pengajaran bahasa dan sastra. Peserta didik dapat belajar persoalan bahasa melalui novel-novel Ahmad Tohari. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh apresiasi sastra, kajian sastra dan kritik sastra. Di

sekolah, hasil kajian ini memberikan pengetahuan bagi guru bahasa Indonesia bahwa telaah terhadap karya sastra tidak terbatas pada telaah karya sastra secara struktural. Guru dapat mengarahkan siswa untuk melakukan telaah terhadap karya sastra berdasarkan masalah yang relevan dengan kehidupan. Contohnya masalah lingkungan hidup seperti yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh dalam kegiatan apresiasi karya sastra di sekolah.

Hasil kajian ekofeminisme profetik terhadap novel-novel Ahmad Tohari yang berupaya mengungkap konstruksi gender dalam perspektif ekofeminisme profetik serta kearifan perempuan Banyumas yang meliputi kearifan dalam wujud gagasan, aktivitas, dan benda ramah lingkungan dapat memberikan gambaran inovasi dalam kajian sastra. Mengacu pada Peraturan Menteri Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi, maka penggalan cerita novel-novel Ahmad Tohari yang mengungkap etika profetik, khususnya etika transendensi dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat menguatkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, etika humanisasi dapat membentuk sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kepekaan sosial. Kearifan perempuan terhadap lingkungan hidup dapat menguatkan sikap menghargai keanekaragaman budaya, dan sikap kepedulian terhadap lingkungan.

Nilai profetik yang terepresentasi dalam novel-novel Ahmad Tohari dapat mendukung pembentukan kompetensi sikap spiritual dengan mengamalkan ajaran agama untuk menjaga lingkungan hidup, membentuk perilaku jujur, tanggung jawab, dan gotong royong. Kearifan perempuan terhadap lingkungan

hidup dalam novel-novel Ahmad Tohari dapat dipilih sebagai materi ajar untuk kompetensi dasar (3.4) mengulas isi sebuah novel dan (3.5) mengidentifikasi berbagai genre sastra dari berbagai sumber.

Hasil penelitian tentang kearifan perempuan Banyumas terhadap lingkungan hidup penting diketahui oleh peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan. Untuk itu novel Ahmad Tohari dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa dan sastra Indonesia, serta mata pelajaran umum. Bagi pendidik di lingkungan Jawa (khususnya Banyumas) hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar yang autentik dan kontekstual. Bagi pendidik di luar Jawa dan berbagai negara, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan pengetahuan tentang kearifan manusia terhadap lingkungan hidup dan dampaknya terhadap lingkungan.

b. Bidang Pendidikan Karakter

Hasil penelitian tentang kearifan perempuan terhadap lingkungan hidup dapat menjadi referensi untuk membentuk karakter profetik dan karakter cinta lingkungan. Karakter profetik penting dimiliki oleh manusia agar dapat menjalankan kehidupan dengan harmonis. Karakter cinta lingkungan penting terbentuk agar manusia lebih mencintai lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi,

Penggalan cerita novel-novel Ahmad Tohari yang mengungkap etika profetik, khususnya etika transendensi dapat digunakan sebagai salah satu bahan

ajar yang dapat menguatkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, etika humanisasi dapat membentuk sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kepekaan sosial. Kearifan perempuan terhadap lingkungan hidup dapat menguatkan sikap menghargai keanekaragaman budaya, dan sikap kepedulian terhadap lingkungan.

Novel-novel Ahmad Tohari memuat kearifan terhadap lingkungan hidup dan persoalan yang relevan dengan kehidupan. Novel tersebut dapat digunakan sebagai media penguatan karakter. Dalam hal ini karya sastra diketahui memuat kearifan perempuan terhadap lingkungan hidup yang meliputi gagasan, aktivitas, benda-benda ramah lingkungan. Tokoh-tokoh dalam novel Ahmad Tohari telah diketahui merepresentasikan manusia yang memiliki etika profetik dan kearifan lingkungan yang dapat digunakan sebagai media penguatan karakter. Kegiatan membaca karya sastra, apresiasi terhadap produk seni dan budaya merupakan syarat utama untuk mengasah kepekaan dan kemampuan berpikir kritis yang penting dikuasi pada era masyarakat 5.0.

c. Bidang Kepengarangan

Novel Ahmad Tohari dapat digunakan sebagai contoh karya sastra yang berhasil memotret kehidupan manusia. Pengarang dapat belajar melalui karya sastra sehingga dapat tercipta karya sastra baru yang berkualitas seperti halnya novel-novel Ahmad Tohari. Pengarang dapat membaca novel-novel Ahmad Tohari dan hasil penelitian ini sebagai referensi dan perbandingan dalam menciptakan karya-karya selanjutnya.

d. Bidang Kebudayaan

Hasil penelitian ini merupakan salah satu dokumen penting tentang kearifan perempuan Banyumas terhadap lingkungan hidup yang bersumber dari karya sastra sebagai artefak budaya. Kearifan perempuan terhadap lingkungan hidup merupakan wujud kebudayaan masyarakat yang penting dilestarikan. Representasi kearifan perempuan terhadap lingkungan hidup dalam novel menjadi bahan pengetahuan dan perenungan untuk upaya revitalisasi demi terwujudnya kehidupan harmonis antara manusia dan lingkungan hidup.

e. Bidang Lingkungan Hidup

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang masyarakat yang memiliki kearifan terhadap lingkungan hidup. Gambaran tersebut dapat menjadi model yang dapat diterapkan oleh masyarakat secara umum untuk bijaksana terhadap lingkungan hidup. Kementerian lingkungan hidup dapat mengkaji lebih dalam tentang kearifan masyarakat tentang lingkungan hidup baik yang terepresentasi dalam karya sastra maupun yang berkembang dalam masyarakat sebagai upaya pelestarian dan konservasi lingkungan hidup.

f. Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Pengetahuan tentang kearifan lingkungan hidup khususnya yang berbentuk wujud budaya material dapat menjadi sumber inspirasi dalam bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Wisata alam saat ini banyak digemari masyarakat. Dalam hal ini bukan hanya tempat wisata yang bersinggungan langsung dengan alam. Namun, tempat wisata, peralatan dan benda-benda terbuat dari bahan dasar

yang tersedia di alam. Bahkan peralatan tradisional kembali direvitaliasai untuk memajukan bidang ekonomi kreatif dan pariwisata.

C. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Dosen bidang sastra hendaknya dapat mengintegrasikan kearifan perempuan terhadap lingkungan hidup ke dalam bahan ajar dalam apresiasi sastra, kajian sastra, dan kritik sastra. Dosen bidang lain, misalnya dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, Penulisan Kreatif, Agama, dan kajian budaya dapat memanfaatkan penggalan cerita novel-novel Ahmad Tohari yang menunjukkan kearifan terhadap lingkungan hidup sebagai bahan ajar pendukung atau bahan literasi untuk menguatkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, sikap menghargai keanekaragaman budaya, dan sikap kepedulian terhadap lingkungan.
2. Guru bahasa dan sastra di sekolah hendaknya dapat memilih novel-novel karya Ahmad Tohari yang memuat kearifan lingkungan hidup sebagai bahan literasi untuk mewujudkan kompetensi sikap spiritual dengan mengamalkan ajaran agama untuk menjaga lingkungan hidup, membentuk perilaku jujur, tanggung jawab, dan gotong royong. Guru juga dapat mengintegrasikan hasil penelitian ini dengan materi ajar untuk kompetensi dasar (3.4) mengulas isi sebuah novel dan (3.5) mengidentifikasi berbagai genre sastra dari berbagai sumber.
3. Pengembang bahan ajar perlu mengintegrasikan hasil penelitian ini sebagai bahan pembanding dalam rangka pemahaman dan pengembangan ilmu

pengetahuan untuk menyusun bahan ajar yang inovatif, autentik dan kontekstual khususnya untuk mata pelajaran dan mata kuliah bidang bahasa dan sastra.

4. Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia perlu mempertimbangkan karya sastra sebagai artefak budaya Indonesia. Kewajiban membaca karya sastra, apresiasi terhadap produk seni dan budaya dapat mengasah kepekaan dan kemampuan berpikir kritis yang penting dikuasai pada era masyarakat 5.0.
5. Pemerintah, khususnya Kementerian lingkungan hidup dapat mengkaji lebih dalam tentang kearifan masyarakat terhadap lingkungan hidup baik yang terepresentasi dalam karya sastra maupun yang berkembang dalam masyarakat sebagai upaya pelestarian dan konservasi lingkungan hidup.
6. Pemerintah, khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dapat turut melestarikan wujud material ramah lingkungan melalui bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.
7. Penelitian ini masih terbatas pada objek karya sastra, khususnya novel-novel Ahmad Tohari, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian ekofeminisme profetik terhadap berbagai genre sastra lain selain seperti puisi, drama, dan novel Indonesia yang lain. Penelitian-penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian lapangan pada masyarakat Banyumas, Jawa untuk mengetahui kearifan masyarakat terhadap lingkungan hidup.